

Penerapan Nilai-Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Al Ijtihad Samarinda

Reni Ardiana^{*1}, Andi Aslindah²

^{1,2}Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

ABSTRACT: The definition of early childhood (AUD) in general is children aged 0 to 6 years included in the golden period, so children aged 4-6 years are a critical period for children, because during this period the process of maturity of physical and psychological functions that are ready to respond to circumstances and environmental stimulation in children. This period is the beginning of the development of physical motor, cognitive, language, social, emotional, independence, art, religious and moral values of children. Therefore, we need a condition that can provide encouragement according to the needs of children, so that the growth and development of children is achieved optimally (Ministry of National Education, 2010). Early childhood education (PAUD) is the best and most appropriate period in laying the foundations of religious and moral values. One of the basic attitudes that must be possessed by children to become good and true human beings is to have good attitudes and moral values, both in the family and in the community. Although the role of parents is very large in building the moral and religious basis for their children, the role of Early Childhood Education educators is also not small in laying down the basic moral and religious values for a child (Hidayat, 2007:38).

Article History

Received: 20-08-2023

Accepted: 22-08-2023

Keywords

Moral and religious values, Early Childhood

Pendahuluan

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Pasal 9 Ayat 1 tentang perlindungan anak disebutkan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dalam rangka pengembangan pribadi dan tingkat kecerdasan sesuai dengan minat dan keterampilan. Salah satu sikap esensial yang harus dimiliki anak untuk menjadi manusia unggul adalah anak harus memiliki sikap dan nilai moral yang baik dalam bertindak, baik di rumah maupun di masyarakat. Pendidikan anak usia dini merupakan masa yang paling baik dan tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengajaran nilai-nilai agama dan moral bagi anak, walaupun peran orang tua cukup besar dalam menciptakan landasan nilai agama dan moral pada anak. Peran guru PAUD dalam Pendidikan Anak Usia Dini sangat besar dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral bagi anak (Hidayat, 2007:38).

Pasal 28 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah untuk anak usia 0 - 6 tahun merupakan syarat untuk pendidikan dasar atau pendidikan tinggi, semakin mendukung pentingnya pendidikan anak usia dini. Penanaman nilai agama dan moral pada anak-anak erat kaitannya dengan perilaku seperti etika dan kesiapan untuk mengikuti pembelajaran. Dengan adanya nilai-nilai agama dan moral yang dimiliki oleh seorang anak

CONTACT: Reni Ardiana ✉ reniardiana@uwgm.ac.id

© 2023 The Author(s). Published by Literasi Nusantara Publisher.

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>), which permits non-commercial re-use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited, and is not altered, transformed, or built upon in any way.

diharapkan dapat membedakan antara perbuatan yang baik dan yang jahat, taat dalam menjalankan perintah agama. Seorang anak yang menerima informasi yang salah atau nasihat dan arahan yang salah dalam memahami suatu situasi akan berpikir secara tidak benar. Oleh karena itu perlu bimbingan dan arahan baik dari pendidik/guru, orang tua maupun masyarakat.

Pengajaran nilai-nilai agama dan moral dalam program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan dasar yang kokoh, dan jika tertanam kuat sejak usia dini anak akan memiliki pribadi yang baik. Untuk membimbing anak menuju kedewasaan dalam berpikir, berakhlak mulia, dan berperilaku terpuji, pendidikan harus mencakup konsep tentang pengembangan nilai-nilai agama dan moral sejak dini, yakni sepanjang masa kanak-kanak, upaya tersebut dapat dilakukan oleh para pendidik (guru dan orang tua).

Pada pendidikan anak usia dini ditanamkan nilai-nilai agama dan moral melalui keteladanan pendidik/guru dan orang tua. Anak-anak cenderung mengikuti atau meniru apa yang gurunya lakukan. Guru adalah panutan bagi murid-muridnya, Jika guru melakukan perbuatan baik, maka siswa akan meniru melakukan perbuatan yang sama seperti gurunya. Pembelajaran empati lebih bermakna jika pendidik berusaha menghadirkan situasi nyata dalam kegiatan sehari-hari. Proses pembelajaran nilai-nilai agama dan moral ditanamkan secara terus menerus melalui metode keteladanan yang dilakukan oleh guru dan orang tua. Dengan begitu diharapkan pembelajaran ini akan memberikan pengaruh yang baik bagi perilaku anak sehari-hari. Metode pembelajaran yang dilakukan di sekolah adalah dengan metode bercerita, menonton cerita religi, mendongeng, dll.

Sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Penerapan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak. Agar kita dapat mengetahui informasi bagaimana Penerapan Nilai-nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak. Pada umumnya kegiatan tersebut adalah kegiatan pembelajaran yang mempermudah, lebih memahami secara langsung, juga efektif dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral untuk anak usia dini. Dan dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti khususnya.

Melihat dari berbagai permasalahan yang ada, pendidikan anak usia dini menjadi bagian penting yang berperan dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak. Penerapan nilai-nilai agama dan moral ini dapat dilakukan dengan menanamkan perilaku yang positif, yang akan melekat pada diri anak tersebut, sehingga anak akan tumbuh menjadi generasi yang beragama, beradab, bermoral dan bermartabat.

Tinjauan Pustaka

Pendidikan untuk pengembangan nilai-nilai agama dan moral dalam kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan landasan yang kuat, apabila ditanamkan dengan baik sejak dini merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak untuk menjalani pendidikan lebih lanjut. Pendidikan harus berprinsip pada pengembangan nilai-nilai agama dan moral sebagai upaya untuk mengarahkan peserta didik menuju kedewasaan berpikir, dan berperilaku

terpuji. Upaya tersebut dapat dilakukan oleh pendidik (guru dan orang tua) sejak usia dini yaitu pada masa kanak-kanak.

Dalam pendidikan anak usia dini salah satu aspek penting yang harus dikembangkan adalah nilai-nilai agama dan moral, karena dengan memberikan pengajaran nilai-nilai agama dan moral sejak dini diharapkan pada tahap perkembangan anak selanjutnya mampu membedakan antara perilaku baik dan buruk, benar dan salah, yang harus mereka lakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Sehingga anak dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

Adapun pendidikan nilai-nilai agama dan moral diberikan pada usia dini berdasarkan Permendikbud No 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Dimana tingkat pencapaian tumbuh kembang anak aspek nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun meliputi: mengenal agama yang dianutnya, beribadah, berperilaku jujur, suka menolong, santun, hormat, mengucapkan salam, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati dan menghargai agama orang lain.

Metode

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dalam penelitian ini yaitu metode yang berdasarkan filosofi, digunakan untuk penelitian pada kondisi objek yang natural, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, sumber data sampling, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), data induktif. Peneliti memilih metode penelitian kualitatif karena kajiannya dilakukan dalam setting alamiah dan menganggap realitas sosial bersifat holistik atau menyeluruh, rumit, dinamis, dan sarat makna. Strategi ini juga digunakan untuk mengumpulkan data yang detail dengan makna (Sugiyono, 2010: 14-15). Dalam penelitian ini peneliti mengambil tema penerapan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak. Berdasarkan fokus yang muncul sebagai masalah dalam penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Untuk mengetahui penerapan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru sekolah dan kepala sekolah di Taman Kanak-Kanak Al Ijtihad Samarinda. Pertama, peneliti melakukan observasi awal dengan mengunjungi sekolah-sekolah untuk meminta izin melakukan kegiatan penelitian di sekolah tersebut.

Setelah mendapat izin, peneliti pada hari kedua melakukan wawancara di sekolah dan meminta izin masuk kelas, di dalam kelas perlengkapan pembelajaran sudah tertata rapi. Peneliti bertemu dengan guru kelas dan meminta izin kepada guru untuk melakukan wawancara. Nama wali kelasnya Bu Rinda. Peneliti menanyakan tentang penerapan nilai-nilai agama dan moral yang dilakukan sehari-hari. Peneliti menanyakan kepada guru apakah kelas tersebut sudah menerapkan nilai-nilai agama dan moral pada anak dalam kegiatan pembelajarannya. Pertanyaan-pertanyaan ini dijawab oleh guru:

Kami di sekolah telah menerapkan nilai-nilai agama dan moral tersebut yang diawali dengan merancang kegiatan pembelajaran. RPPH dibagi menjadi beberapa kegiatan seperti

kegiatan awal/pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pembelajaran inti, guru biasanya memeriksa perbuatan baik dan buruk

Nah, biasanya guru memberi contoh terlebih dahulu baru kemudian ditiru oleh anak. Penjelasan Bu Rinda dikuatkan oleh Bu Siti selaku guru pendamping bahwa penerapan nilai-nilai agama dan akhlak di TK Al Ijtihad Samarinda dilakukan setiap hari dan setiap saat

Selain itu, pihak sekolah juga melakukan kegiatan yang menanamkan nilai-nilai moral dan agama, seperti shalat Dhuha yang dilakukan oleh para pengajar dan mengajak siswa untuk berpartisipasi. Hal ini dimaksudkan agar dengan mengamalkan salat Duha, anak-anak memiliki ruang untuk mengamalkan salat dengan gerakan dan bacaan yang benar. Berdasarkan temuan wawancara dan observasi tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa guru melakukan keteladanan seperti memimpin siswa dalam shalat dhuha berjamaah di dalam kelas, dengan catatan guru tidak menghalangi atau ada kejadian lain.

kesopanan bagi warga lanjut usia, seperti yang dituturkan ibu Rinda dalam kapasitasnya sebagai seorang guru. Guru menjelaskan, ada perilaku yang pantas untuk ditampilkan, seperti berkata tolong dan membungkuk saat berpapasan di depan orang tua. Biasanya, anak-anak meniru tindakan guru begitu dia memberi contoh. Temuan pengamatan, yang menunjukkan bahwa orang lanjut usia diajari pola bicara yang tepat seperti "permisi", mendukung hal tersebut di atas. Anak-anak diajari untuk meminta maaf kepada teman ketika mereka melakukan kesalahan, dan instruktur mencontohkan perilaku ini untuk mereka. Biasanya, saat anak-anak sedang bermain, ada diantara mereka yang memperebutkan mainan agar Kadang-kadang, anak-anak bertengkar atau berteriak, dan tak satu pun dari mereka mau bertanggung jawab, pada saat itu, guru meminta agar anak-anak berjabat tangan sebagai tanda permintaan maaf, atau dia mendemonstrasikan cara yang tepat untuk meminta maaf kepada teman. Guru pendamping Bu Siti memberikan penjelasan yang memperkuat hal tersebut. Guru mengatakan, biasanya kami mengajak anak untuk berjabat tangan ketika bertengkar/berkelahi. Karena anak-anak biasanya meminta maaf dengan buruk, kami memberikan contoh perilaku permintaan maaf yang tepat. Kadang-kadang anak-anak bertengkar atau berteriak, dan tak satu pun dari mereka mau bertanggung jawab atau meminta maaf.

Hal ini juga berlaku bagi anak-anak di TK Al Ijtihad, di mana mereka harus memberi contoh dengan menggunakan kata "tolong" saat meminta bantuan. Instruktur memberi contoh, mengatakan bahwa ketika kita meminta seorang anak untuk membuang sampah, kita harus berkata, "Tolong buang sampahnya," daripada, "Buang sampahnya!" Kami dapat menyimpulkan bahwa ada guru yang meminta bantuan saat menggunakan kata "tolong" berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari wawancara dan pengamatan yang disebutkan di atas.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Penerapan Nilai-nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-kanak. Bahwa guru di sekolah TK Al Ijtihad sudah menerapkan nilai – nilai agama dan moral kepada anak didiknya, seperti kegiatan doa sehari-

hari, praktik sholat yang dilakukan oleh guru dengan mengajak anak-anak, sopan dan santun dalam berkata serta bersikap kepada orang yang lebih tua, juga dengan keteladanan meminta maaf ketika berbuat salah, mengucapkan tolong ketika meminta bantuan.

Referensi

- Adisusilo, Sutarjo. Pembelajaran Nilai–Karakter. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013
- Ahmad Susanto. 2011. Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Aisyah, Siti. Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka. 2009.
- Asti Inawati. 2017. Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untu Anak Usia Dini, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 3 No. 1
- Hidayat, Otib Satibi, Metode Pengembangan Moral Dan Nilai-Nilai Agama, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015.
- Kemendikbud. 2013. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kemendikbud.
- Sabi'ati, Amin. 2016. Membangun Karakter Aud Dalam Pengembangan Nilai Agama Dan Moral di Ra Masyithoh Pabelan Semarang. Al Athfal: jurnal pendidikan Anak, Vol.2 No.4
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2013a. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT. Indeks
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003) dan Peraturan Pelaksanaannya. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003
- Yudhistira, Siska Y. M. 2012. Pendidikan Karakter dengan Metode Sentral. Jakarta: Media Pustaka Sentra.
- Yus, Anita. 2014. Model Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup.
- Zainab, Zainab. 2012. Peningkatan Perkembangan Moral Anak Melalui Metode Cerita Bergambar Tk Lembah Sari Agam. Jurnal Pesona Paud, Vol 1. No.03